

HUBUNGAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP SIKAP MENYIKAT GIGI MENYIKAT GIGI MURID SDN KELAS VI DI KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

AFLINDA YENTI

Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
aflindayenti@gmail.com

Abstract: *Tooth brushing is one of the simplest ways to clean the tooth surface from food debris that sticks to the teeth which can cause caries and tissue damage to the periodontium, to be able to do this certainly begins by having good knowledge about brushing teeth followed by a good attitude about brushing teeth. This study aims to determine the relationship between knowledge of brushing teeth and brushing teeth in elementary school students. The study design was an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was all students of Class VI SDN in Puhun Pintu Village, Kabun, Mandiangin Subdistrict, Koto Selayan, Bukittinggi City, amounting to 63 students. Data is collected using a questionnaire and processed using a computer program. This study concludes that there is a relationship between the knowledge of brushing teeth with the attitude of brushing teeth for students of Class VI SDN in Puhun Pintu Kabun Village, therefore it is expected that students will improve their knowledge about brushing so that their attitude towards brushing teeth will be better.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Brushing Teeth.*

Abstrak: Menyikat gigi adalah salah satu cara yang paling sederhana untuk membersihkan permukaan gigi dari sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi yang bisa menyebabkan terjadinya karies dan kerusakan jaringan periodonsium, untuk bisa melakukan hal tersebut tentu diawali dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang menyikat gigi yang diikuti dengan sikap yang baik tentang menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan sikap menyikat gigi pada murid SD. Desain penelitian yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang berjumlah 63 murid. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan menyikat gigi dengan sikap menyikat gigi pada murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, oleh karena itu diharapkan kepada murid untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang menyikat gigi sehingga sikapnya tentang menyikat gigi pun akan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Menyikat Gigi.

A. Latar Belakang Masalah

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 memperlihatkan data memprihatinkan bahwa 89 % anak-anak dibawah usia 12 tahun mengalami karies atau gigi berlubang (pdgi-bulanan-bulanan_gigi@unilever.com), Hal ini merupakan bukti kurang terawatnya gigi dan mulut. Kondisi tersebut secara bertahap diharapkan berubah mengingat populasi orang yang sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi mencapai sekitar 77% walaupun dari jumlah itu baru sekitar 10% yang sudah menyikat gigi dengan teratur. Disamping itu lebih dari 22% penduduk masuk dalam kelompok yang

kadang-kadang menyikat gigi atau jarang dan mereka yang tidak menyikat gigi sama sekali (www.cybermed.cbn.net.id). Menurut penelitian Fankari (2004, *cit.* Ambarwati, 2010) timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan tentang akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga gigi dan mulut tidak dirawat. Keadaan ini jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai penyakit dalam rongga mulut.

Derajat kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan lingkungan. Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut yaitu perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku terlebih dahulu seseorang tersebut harus memiliki pengetahuan tentang arti atau manfaat perilaku tersebut. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, proses selanjutnya yaitu menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan (Notoatmodjo, 2005 : 128-129). Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu sebagai akibat dari stimulus yang ditangkap oleh pancaindera. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Manusia pada dasarnya ingin tahu yang benar untuk memenuhi rasa ingin tahu ini, manusia sejak zaman dahulu telah berusaha mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain, sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2005 : 10-18). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan menyeluruh, gigi mempunyai fungsi untuk mengunyah makanan yang dibutuhkan oleh tubuh, untuk berbicara dan menentukan bentuk wajah atau kecantikan seseorang. Salah satu upaya yang dianjurkan untuk membersihkan gigi dan mulut yang paling sederhana dan mudah dilakukan adalah dengan menyikat gigi geligi secara benar diikuti dengan berkumur-kumur menggunakan air bersih (Depkes RI, 1989 : 12, *Cit.* Adriani). Menyikat gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut terutama gigi. Menyikat gigi dapat menimbulkan rasa segar dalam mulut dan dapat mencegah terjadinya karies gigi (USU, 1995 : 11, *Cit.* Adriani). Hasil wawancara dengan 7 murid SDN Kelas VI mengatakan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pada waktu mandi pagi dan mandi sore, 2 murid mengatakan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam dan 1 murid menyatakan menyikat gigi 1 kali sehari yaitu pada saat mandi pagi. Hal ini berarti 8 murid tidak menyikat gigi sesuai yang semestinya dan 2 murid yang menyikat gigi sesuai dengan semestinya, padahal menyikat gigi yang sebaiknya dilakukan 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

B. Metodologi Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan menyikat gigi terhadap sikap menyikat gigi murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittingg. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu

Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel secara total populasi. Sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah murid SDN kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi T adalah 63 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap kepada responden. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap yaitu: 1) Pemeriksaan data, ; 2) Mengkode data; 3) Tabulasi data; 4) Penskoran data; 5) Memproses data. Analisa data secara univariat dan bivariat, untuk data bivariat diolah secara *chi square* sehingga didapat hubungan pengetahuan menyikat gigi terhadap sikap menyikat gigi murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas maka terlihat bahwa 41,3 % murid memiliki pengetahuan baik, 52,4 % murid memiliki pengetahuan cukup dan 6,3 % murid yang memiliki pengetahuan kurang tentang menyikat gigi. Artinya pengetahuan murid tentang menyikat gigi di SDN Kelurahan Puhun Pintu Kabun sebagian besar sudah mendekati baik karena 41,3 % diantaranya pada kategori baik, 52,4 % pada kategori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa dari murid pernah menjadi pasien dari mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi. Disamping itu murid juga pernah mendapat kunjungan dari petugas kesehatan dari puskesmas yang mengunjungi sekolah tersebut untuk memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari murid bahwa murid pernah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan dari puskesmas tentang menyikat gigi tetapi hanya 1 kali ketika mereka masih duduk di Kelas IV dan juga mereka mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satunya tentang menyikat gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010 : 16-18) yang menyatakan bahwa pengetahuan murid dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar pengetahuan murid bertambah, jadi untuk meningkatkan pengetahuan murid sangat dibutuhkan bimbingan dari petugas kesehatan.

Jika dilihat dari sikap murid yang baik tentang menyikat gigi yaitu 52,4 %, murid yang memiliki sikap cukup yaitu 44,4 % dan murid yang memiliki sikap kurang tentang menyikat gigi yaitu 3,2 %. Artinya sebagian besar murid memiliki sikap baik tentang menyikat gigi, kemungkinan ini disebabkan karena sebagian besar murid pernah diajarkan tentang menyikat gigi oleh mahasiswa Keperawatan Gigi ketika murid sekolah tersebut menjadi pasien, sehingga sikap murid tersebut terbentuk dengan baik oleh pengelamannya sendiri, jadi sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2012 : 35-36) yang menyatakan bahwa sikap murid dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu (1) pengalaman pribadi; (2) pengaruh orang lain yang dianggap penting; (3) pengaruh kebudayaan; (4) media massa; (5) lembaga pendidikan dan lembaga agama; (6) faktor emosional.

Sebagian besar murid memiliki pengetahuan dan sikap yang sama. Hal ini dilihat dari pengetahuan baik dan sikap murid yang baik yaitu 31,7 %, pengetahuan cukup dan sikap murid yang cukup yaitu 31,7 % dan pengetahuan kurang dan sikap murid yang kurang yaitu 0 %. Uji statistik dengan *chi square* menunjukkan nilai " χ^2 " = 11,736, angka ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyikat gigi dengan sikap menyikat gigi karena χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu 11,736 > 9,488. Kesimpulan yang didapatkan adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyikat gigi dengan sikap menyikat gigi murid SDN Kelas VI di

Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2012 dengan tingkat signifikansi 0,019 ($\alpha=1,9\%$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,981 (98,1%). Hal ini membuktikan pendapat Notoatmodjo (2003 : 129), bahwa Sikap merupakan suatu penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap menyikat gigi akan terbentuk setelah seseorang memperoleh pengetahuan tentang menyikat gigi.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Salim (1996 : 19-20) yang menyatakan bahwa sikap merupakan gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Pembentukan sikap pertama kali dalam bentuk ungkapan pemikiran atau tanggapan melalui lisan atau tulisan yang wujudnya dapat dilahirkan dalam dua kondisi. Sikap dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sikap dalam bentuk fisik dan sikap dalam bentuk non fisik. Sikap dalam bentuk fisik adalah tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik. Sikap dalam bentuk non fisik merupakan gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan yang mengendalikan setiap tindakannya dan tidak dapat dilihat serta sulit dibaca. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa sikap dalam bentuk non fisik itu ditentukan oleh pengetahuan dari seseorang dalam melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya dengan pengetahuan baik yang dimiliki oleh seseorang tentang menyikat gigi, maka sikap baik seseorangpun akan terbentuk berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang terbanyak adalah dengan kategori baik (52,4 %); 2) Sikap murid SDN Kelas VI di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun yang terbanyak adalah dengan kategori baik (52,4 %); 3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyikat gigi dengan sikap menyikat gigi, artinya semakin baik pengetahuan murid tentang menyikat gigi maka semakin baik juga sikap murid tentang menyikat gigi.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Suci, 2010, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Gigi dan Mulut Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo*. Surakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Andriani, S, 2007, *Hubungan pengetahuan menyikat gigi terhadap kebiasaan menyikat gigi*. Bukittinggi : KTI Jurusan Keperawatan Gigi.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salim, E, 1996, *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Aksara.
- Wawan, A. & Dewi, M., 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika.